

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan salah satu unsur yang menarik untuk dipelajari karena bahasa sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pendapat, pikiran, perasaan, keinginan, niat dan sebagainya kepada orang lain sehingga bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesamanya harus dapat dimengerti.

Setiap bahasa mempunyai ciri khas tersendiri, termasuk bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang mempunyai tatanan bahasa yang berbeda dengan bahasa lain. Misalnya bahasa Jepang merupakan tipe bahasa S O V, sementara bahasa Indonesia S V O. Perhatikan contoh berikut ini :

(1) Michiko membeli baju.  
S        V        O

(2) みちこさんはシャツをかいます。  
S                    O            V  
*Michiko san ha shatsu o kaimasu.*

Michiko membeli t-shirt.

Dari contoh di atas, kalimat (1) merupakan tatanan bahasa Indonesia yang terdiri dari subjek (Michiko), predikat (membeli), objek (baju). Sedangkan

kalimat (2) termasuk tatanan bahasa Jepang yang terdiri dari subjek (*michiko*), objek (*shatsu*), predikat (*kaimasu*). Selain itu perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa lain adalah karakter huruf yang beragam, kosakata, dan sebagainya.

Bahasa Jepang mempunyai struktur yang beragam. Diantaranya, terdapat ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menyatakan maksud atau niat seseorang, salah satunya adalah 「つもり」 '*tsumori*'. Menurut Makino dan Tsutsui, (1986:503) 「つもり」 '*tsumori*' adalah :

“ *An intention or conviction of a speaker (or a person with whom the speaker can empathize) about his future or past action or current state.*“

“ Maksud atau niat penutur (seseorang dengan siapa penutur berbicara) mengenai masa depan atau tindakan masa lampau atau keadaan umum. “

Dari definisi tersebut dipahami bahwa 「つもり」 '*tsumori*' menyatakan maksud atau niat seseorang pada saat ini, pada saat lampau, atau pada saat yang akan datang yang diungkapkan kepada orang lain.

「つもり」 '*tsumori*' termasuk ke dalam jenis '*keishikimeishi*' 「形式名詞」, yaitu kata-kata yang memiliki ciri-ciri atau berfungsi seperti *meishi*, tetapi tidak mempunyai makna sendiri. Seperti yang diungkapkan Kobayashi (2003:1):

形式名詞というのは、実質的な意味を欠いてはいるが、名詞としての形式を持つものである。

*Keishiki meishi to iu no wa, jishitsuteki na imi o yatte wa iru ga, meishi toshite no keishiki to hataraki o motsu mono de aru.*

*Keishikimeishi* adalah *meishi* yang kehilangan maknanya secara nyata, tetapi berfungsi seperti kata benda.

Dari definisi tersebut dipahami bahwa kata yang termasuk *keishikimeishi* tidak mempunyai makna yang sesungguhnya, dan akan mempunyai makna yang sebenarnya jika dikombinasikan dengan kata lain dalam sebuah kalimat. Akan tetapi, tetap dapat digolongkan ke dalam kata benda yang dapat disisipi kata bantu は ‘*wa*’ atau が ‘*ga*’.

Kobayashi pun (2003:2) mengemukakan bahwa 「つもり」 ‘*tsumori*’ merupakan salah satu *keishikimeishi* selain *wake, mono, you, tokoro, koto, hazu*. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan berikut ini:

「このようにして、いずれも重要な次の形式名詞を含む表現を取り上げた。もの、こと、よう、ところ、わけ、はず、つもり。」

*Kono you ni shite, izuremo juuyou na tsugi no keishikimeishi o fukumu hyogen o tori ageta. Mono, koto, you, tokoro, wake, hazu, tsumori.*

Berikut ini diberikan ungkapan yang termasuk *keishikimeishi* yang penting. Orang/benda, hal, cara, tempat, alasan, seharusnya, maksud/tujuan/niat.

Di samping itu, Kobayashi memaparkan bentuk-bentuk ‘*tsumori*’ secara urutan *keishiki* yang dipaparkan sebagai berikut:

現在形+つもりだ      ‘*genzaikei+tsumorida*’

現在形+つもりで      ‘*genzaikei+tsumoride*’

過去形+つもりだ      ‘*kakokei+tsumorida*’

過去形+つもりで      ‘*kakokei+tsumoride*’

Bentuk-bentuk tersebut membantu proses pembentukan ‘*tsumori*’ dan menghasilkan sebuah makna dalam kalimat bahasa Jepang. Dapat dilihat dari contoh kalimat yang dikemukakan oleh Kobayashi, sebagai berikut:

(3). 私は夏やすみに旅行に行くつもりです。(KMKW:178)

*Watashi wa natsu yasumi ni ryokou ni iku tsumori desu.*

Aku bermaksud pergi tamasya pada libur musim panas.

Pada kalimat (3) memiliki struktur kalimat 「現在形 + つもりだ」 ‘*genzaikei + tsumorida*’ yaitu kata kerja bentuk sekarang yang melekat pada *tsumorida*. Dilihat secara semantik (makna), kalimat tersebut mempunyai makna ‘bermaksud untuk pergi tamasya pada libur musim panas yang akan datang’.

(4). 年末に旅行に行くつもりでそのときの日程をあけておいた。(KMKW:180)

*Nen matsu ni ryokou ni iku tsumori de sono toki no nittei o akete iota.*

Karena pada akhir tahun bermaksud pergi tamasya mengosongkan terlebih dahulu jadwal harian saat itu.

Kalimat (4) memiliki struktur kalimat 「現在形 + つもりで」 ‘*genzaikei + tsumoride*’ yaitu kata kerja bentuk sekarang yang melekat pada *tsumoride*. *Tsumoride* merupakan bentuk yang digunakan di tengah kalimat, bentuk sambung yang menunjukkan bahwa kalimat itu belum selesai. Kalimat tersebut

memiliki makna bahwa pembicara akan bertamasya di akhir tahun, sehingga mengosongkan waktu pada saat itu.

(5). 確かに火を消したつもりだ。(KMKW:187)

*Tashika ni hi o keshita tsumori da.*

(Seseorang) yakin telah memadamkan api.

Kalimat (5) sangat berbeda dengan kalimat-kalimat sebelumnya. Struktur kalimat (5) 「過去形 + つもりだ」 yaitu kata kerja bentuk た ‘*ta*’ yang melekat pada ‘*tsumorida*’. Bentuk ‘*ta + tsumori*’ bermakna ‘suatu perbuatan telah dilakukan’. Bentuk 「過去形 + つもり」 sangat berbeda dengan 「現在形 + つもり」, karena bentuk ‘*genzaikei + tsumori*’ bermakna ‘bermaksud akan melakukan suatu perbuatan yang berarti perbuatannya belum dilakukan. Kalimat (5) mempunyai makna bahwa pembicara yakin telah memadamkan api.

(6). 火を消したつもりで外出した。(KMKW:182)

*Hi o keshita tsumoride gaishutsu shita.*

Pergi karena yakin memadamkan api.

Kalimat no. (6) struktur kalimatnya 「過去形 + つもりで」 yaitu kata kerja bentuk ‘*ta*’ yang melekat pada ‘*tsumoride*’. 「過去形 + つもりで」 menunjukkan keyakinan ‘*omoikomi*’ dan ‘*kasou*’ anggapan. Kalimat (6) bermakna ‘pembicara keluar, dengan keyakinan bahwa ia sudah mematikan api’.

Dari contoh kalimat-kalimat tersebut, dapat terlihat adanya perbedaan penggunaan 「つもり」 'tsumori' yang memunculkan struktur kalimat dan makna yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan 「つもり」 'tsumori' dalam kalimat bahasa Jepang, serta penulis pun ingin mengetahui makna yang terkandung pada 「つもり」 'tsumori' dalam kalimat bahasa Jepang. Dan sepengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya tentang 「つもり」 'tsumori' ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari ungkapan 「つもり」 'tsumori' yang memiliki makna dan struktur yang beragam, maka timbullah masalah dalam penelitian ini. Agar mempermudah dan memperjelas penelitian berdasarkan contoh-contoh di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan 「つもり」 'tsumori' dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam pemakaian bentuk 「つもり」 'tsumori' ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan 「つもり」 'tsumori' dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kalimat bentuk 「つもり」 'tsumori'.

#### **1.4 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode dan teknik penelitian sebagai berikut :

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni metode diskriptif atau deskripsi. (Keraf, 1982:93) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan metode deskripsi, yaitu:

*“Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan”.*

Selain Keraf, penulis juga mengemukakan definisi metode deskripsi dalam menganalisis penelitian ini menurut (Fatimah, 1993:8) yaitu

*“Metode yang bertujuan membuat deskripsi; yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti”.*

Sementara untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih memadai, teknik yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik ini membantu pembaca agar dapat mengerti maksud dari penelitian tersebut. Adapun teknik analisis sebagai berikut:

1. Observasi pustaka yang menyangkut mencari dan mengumpulkan data serta buku-buku yang valid untuk mendukung penelitian.
2. Mengklasifikasi data.
3. Menyusun bahan yang sudah diperoleh.

#### 4. Penyajian dan Kesimpulan.

### 1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini di bagi dalam empat bab yaitu: bab I pendahuluan, penulis akan menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, metode dan teknik kajian. Dalam organisasi penulisan pada bab II kajian teori. Penulis akan menguraikan teori-teori yang sekiranya mendukung penelitian ini. Adapun teori yang digunakan sebagai berikut teori-teori sintaksis yang membahas tentang definisi sintaksis, *hinshibunrui* (kelas kata), *nomina* dan teori semantik membahas tentang definisi semantik, teori-teori semantik, dan teori mengenai *tsumori*. Bab III analisis mengenai data-data yang sesuai dengan penelitian yang ditulis. Bab ini ditulis untuk mencari tahu ciri-ciri penelitian dengan melihat dari konteksnya, serta mendeskripsikan makna apa saja yang terkandung dalam *tsumori* tersebut. Penyusunan bab ini berdasarkan dari teori yang telah didapatkan dan dituliskan dengan jelas pada bab dua. Bab IV kesimpulan, pada bab ini penulis akan menjelaskan kembali secara singkat hasil dari analisis berdasarkan tujuan penulisan skripsi.

Penulis menyajikan skripsi ini secara sistematis agar mudah ditelusuri oleh pembaca.